

## ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH: PENDEKATAN HIPOTESIS KUZNETS

Laura Purnama <sup>\*1</sup>

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya  
email : [raralaurapr@gmail.com](mailto:raralaurapr@gmail.com)

Alexandra Hukom

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya  
[alexandra.hukom@feb.upr.ac.id](mailto:alexandra.hukom@feb.upr.ac.id)

### Abstract

*The aim of this research is to find out and analyze whether the Kuznets hypothesis applies in Central Kalimantan. The research method used is quantitative descriptive. Based on regression analysis and hypothesis testing, the Gross Regional Product (GR) variable does not significantly influence economic growth (PE) at the 5% significance level, but becomes significant at the 10% significance level. Overall, the regression model is not able to explain variations in economic growth well, as shown by the low  $R^2$  value, only 1.9%. Graphical analysis also shows that the Kuznets hypothesis does not apply in Central Kalimantan in the 2017-2022 period, because there is no significant change in shape that reflects the Kuznets Curve pattern. Therefore, it can be concluded that the GR variable does not have a significant influence on economic growth in the region. This is proven by the absence of a significant inverted-U curve pattern in the relationship between these two variables. The image resulting from the analysis actually shows a relatively straight line trend and does not form a pattern as assumed in the Kuznets hypothesis. Thus, the relationship between economic growth and income inequality in Central Kalimantan in the 2017-2022 period does not follow an inverted-U pattern as hypothesized by Kuznets.*

**Keywords:** Economic growth, income inequality, Kuznets hypothesis

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah hipotesis Kuznets berlaku di Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis, variabel Gross Regional Product (GR) tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PE) pada tingkat signifikansi 5%, namun menjadi signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Secara keseluruhan, model regresi tidak mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang rendah, hanya sebesar 1,9%. Analisis grafis juga menunjukkan bahwa hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kalimantan Tengah pada periode 2017-2022, karena tidak terlihat perubahan bentuk yang signifikan yang mencerminkan pola Kurva Kuznets. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel GR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pola kurva U-terbalik yang signifikan pada hubungan antara kedua variabel tersebut. Gambar hasil analisis justru menunjukkan tren garis yang relatif lurus dan tidak membentuk pola seperti yang diasumsikan dalam hipotesis Kuznets. Dengan demikian, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah pada periode 2017-2022 tidak mengikuti pola U-terbalik sebagaimana dihipotesiskan oleh Kuznets.

---

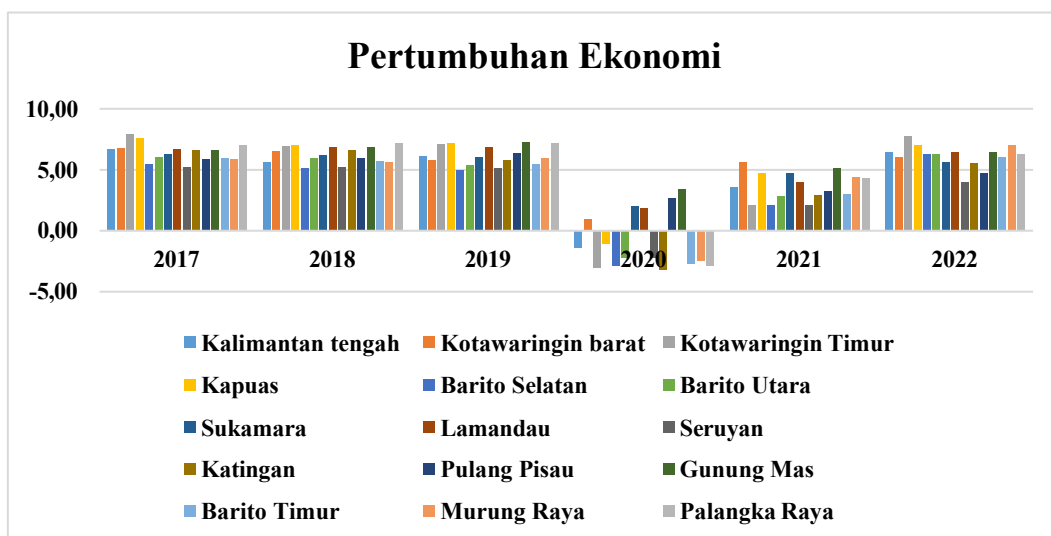
<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

**Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, hipotesis kuznets**

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan faktor krusial bagi kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia. Salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (Raharti et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi sasaran utama bagi setiap daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, karena hal ini mencerminkan peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (Suparmoko, 2020). Namun, di balik pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sering kali terdapat masalah ketimpangan pendapatan yang meningkat antar daerah. Kesenjangan ini dapat terjadi akibat perbedaan sumber daya alam, infrastruktur, investasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di suatu daerah (Azim et al., 2022).

Di Indonesia, isu ketimpangan pendapatan antar daerah masih menjadi perhatian utama yang perlu diatasi. Meskipun secara nasional tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menunjukkan tren penurunan, namun disparitas antar wilayah masih cukup signifikan (Hindun et al., 2019). Kalimantan Tengah, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, juga menghadapi tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sekaligus meminimalkan ketimpangan pendapatan antar daerah/kota (Sulistio et al., 2019). Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah:



Sumber data: BPS Kalimantan Tengah (Data diolah)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi

Dari gambar 1 di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan kabupaten/kotanya pada periode 2017-2022 menunjukkan disparitas yang cukup besar. Kotawaringin Timur dan Kapuas mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada 2022 masing-masing 7,8% dan 7,0%, sementara Seruyan hanya 4,0%. Secara umum, Kotawaringin Timur, Kapuas, Gunung Mas, dan Murung Raya menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat, sedangkan Seruyan, Barito Selatan, dan Pulang Pisau cenderung lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi.

Dikarenakan disparitas pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah merupakan permasalahan krusial yang perlu

mendapat perhatian serius. Meskipun secara umum provinsi ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, namun terdapat kesenjangan yang cukup besar antar wilayah. Beberapa kabupaten/kota mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sementara wilayah lain justru tumbuh lambat atau bahkan mengalami kontraksi ekonomi, kondisi ini berpotensi memicu ketimpangan pendapatan yang semakin melebar antar daerah jika tidak ditangani dengan tepat (Arham, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan mengidentifikasi determinan-determinan kunci dari kedua permasalahan tersebut, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan di seluruh wilayah, sekaligus meminimalisir kesenjangan antar daerah (GS, 2020). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif di Provinsi Kalimantan Tengah.

Pertanyaan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah hipotesis “U terbalik” Kuznets dapat diterapkan di Kalimantan Tengah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah hipotesis Kuznets berlaku di Kalimantan Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar daerah/kota di Kalimantan Tengah. Fokus utamanya adalah menguji apakah hipotesis Kuznets (bahwa terdapat bentuk U terbalik antara kedua variabel ini) berlaku pada bidang ini. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif dengan menganalisis data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi statistik Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi kuadratik dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan menggunakan data cross sectional tahun 2017 hingga 2022 untuk setiap prefektur dan kotamadya di Kalimantan Tengah. Setelah uraian data dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan data pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan daerah/perkotaan selama periode penelitian, guna membuktikan secara empiris keabsahan hipotesis Kuznets di Kalimantan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada persentase perubahan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan setiap kabupaten/kota di Kalimantan Tengah.

#### **Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan pendapatan antar daerah/kota di Kalimantan Tengah diukur dengan menggunakan nilai koefisien Gini sebagai indikatornya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI STATISTIK

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi (PE) di pengaruhi ketimpangan pendapatan (GR)

Dependent Variable: PE Method: Panel Least Squares Date: 03/15/24 Time: 15:52 Sample: 2017 2022 Periods included: 6 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.31	3.27	0.09	0.92
GR	13.93	10.55	1.32	0.18
R-squared	0.019	Mean dependent var		4.61
Adjusted R-squared	0.008	S.D. dependent var		2.91
S.E. of regression	2.90	Akaike info criterion		4.99
Sum squared resid	741.73	Schwarz criterion		5.04
Log likelihood	-222.61	Hannan-Quinn criter.		5.01
F-statistic	1.74	Durbin-Watson stat		2.06
Prob(F-statistic)	0.18			

Data diolah: *Eviews* 13

Maka dari tabel 1 di atas dapat di katakan bahwa:

- Uji t: Statistik t untuk variabel GR adalah 1,32 dengan probabilitas 0,18. Pada tingkat signifikansi 5%, variabel GR tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PE). Namun, pada tingkat signifikansi 10%, variabel GR menjadi signifikan.
- Uji F: Statistik F adalah 1,74 dengan probabilitas 0,18. Pada tingkat signifikansi 5%, secara keseluruhan model regresi tidak signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.
- R<sup>2</sup>: Nilai R<sup>2</sup> adalah 0,019 atau 1,9%. Ini berarti bahwa variabel GR hanya dapat menjelaskan 1,9% variasi dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan 98,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- Diagnostik model: Nilai Durbin-Watson stat 2,06 mengindikasikan tidak ada autokorelasi dalam model.

Jadi, secara umum model regresi ini menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan (GR) tidak terlalu kuat dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi pada sampel data yang digunakan, meskipun pada tingkat signifikansi 10% variabel tersebut menjadi signifikan.

### UJI HIPOTESIS KUZNETS

Penelitian ini menganalisis data panel dan cross-sectional dan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis Kuznets berlaku pada total 84 observasi di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah selama tahun 2017-2022. Penelitiannya yaitu: **GR = C(1) + C(2)\*PE**

Keterangan:

GR = Rasio Gini (Ketimpangan Pendapatan)

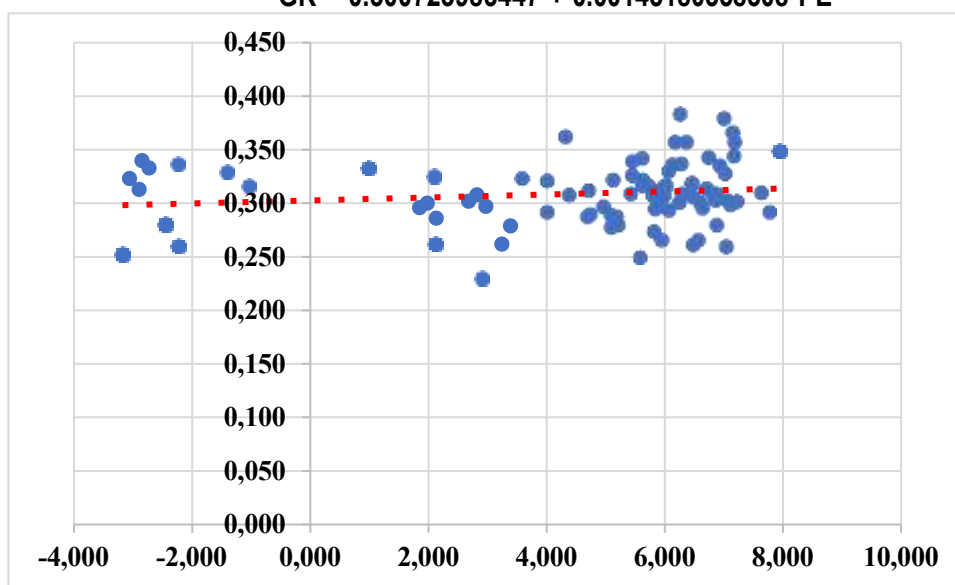
PE = Pertumbuhan Ekonomi

C(1) = Konstanta

C(2) = Koefisien untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Dari hasil pengolahan data panel estimasi OLS (*Ordinary Least Squared*) pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**Persamaan Regresi tahun 2017-2022:**  
 **$GR = 0.300723983447 + 0.00145180358308 \cdot PE$**



Hasil dari analisis regresi dan kemudian diuji dengan hipotesis Kuznets menunjukkan bahwa tahun 2017-2022 hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kalimantan Tengah, dikarenakan pada gambar di atas menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan bentuk yang signifikan dan membentuk huruf U terbalik, melainkan hanya membentuk garis tren yang lurus saja.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis regresi dan hasil uji hipotesis Kuznets terhadap data pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan Kalimantan Tengah tahun 2017 hingga tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kuznets tidak berlaku pada wilayah tersebut selama periode penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pola kurva U-terbalik yang signifikan pada hubungan antara kedua variabel tersebut. Gambar hasil analisis justru menunjukkan tren garis yang relatif lurus dan tidak membentuk pola seperti yang diasumsikan dalam hipotesis Kuznets. Oleh karena itu, hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah selama periode 2017-2022 tidak mengikuti pola berbentuk U terbalik yang dihipotesiskan Kuznets. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di wilayah tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam hipotesis Kuznets.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, M. A. (2019). *Desentralisasi Dan Pengelolaan Perekonomian Daerah*. Deepublish.
- Arifianto, W. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Ginanjar, R. A. F. (2022). Determinan ketimpangan pembangunan ekonomi antarprovinsi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16.
- GS, A. D. (2020). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Unitomo Press.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250–265.
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52.
- Permana, M. (2021). *Degradasi Lingkungan: Pendekatan Kajian Pembangunan yang Berkelanjutan*. Nas Media Pustaka.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 6(1), 36–53.
- Sulistio, H., Pratiwi, N. A. H., Melisa, E., Maisyarah, S., Mariana, B., Aji, A. S., & Triandini, F. (2019). Meneropong Pembangunan Hijau di Indonesia: Kesenjangan dalam Perencanaan Nasional dan Daerah (Studi Kasus: Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Jambi). *Jakarta: The Partnership for Governance Reform*, 146.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Utama, Z. S., Khusaini, M., & Wahyudi, S. T. (2017). Kebijakan Fiskal di Persimpangan, Pro Growth atau Pro Poor? *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 67–81.
- Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 8(1).
- Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. R. V., & SSTP, M. E. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka.